

# **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI DAULAH BANI ABBASIYAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI FASE FASE D**

Nurhayati

SMP Negeri 1 Ulu Ere

Email: [nurhayatis03@guru.smp.belajar.id](mailto:nurhayatis03@guru.smp.belajar.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Daullah Bani Abbasiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D Kelas VIII di SMPN 1 Ulu Ere. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan model Kemmis Mc Taggar. Konsep dari model Kemmis Mc Taggart terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada persentase siswa yang tuntas. Angka ini meningkat menjadi 44,44%. Meskipun terjadi peningkatan, namun persentase siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi, yaitu 55,56%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada persentase siswa yang tuntas. Angka ini melonjak menjadi 88,89%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya 11,11%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning

## **ABSTRACT**

This research aims to improve student learning outcomes on Daullah Bani Abbasiyah material in the Islamic Religious Education and Character Education subjects Phase D Class VIII at SMPN 1 Ulu Ere. To achieve this goal, researchers used the Kemmis Mc Taggart model. The concept of the Kemmis Mc Taggart model consists of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. This classroom action research (PTK) was carried out in two cycles, each of which consisted of planning, implementation, observation and reflection stages. After taking action in cycle I, there was a significant increase in the percentage of students who completed. This figure increased to 44.44%. Even though there has been an increase, the percentage of students who have not completed is still quite high, namely 55.56%. In cycle II, there was a very significant increase in the percentage of students who completed. This figure jumped to 88.89%, while the percentage of students who had not yet completed dropped drastically to only 11.11%. Overall, it can be concluded that the corrective actions taken in the second cycle have had a positive impact on student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Sistem pemerintahan memasuki tantangan untuk menyiapkan kualitas untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan juga merupakan satu-satunya yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi.

Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan akan terjalin interaksi antara guru dengan siswa yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dimana Guru menyampaikan atau memaparkan materi kepada peserta didiknya, kemudian peserta didik menyimak materi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, maka seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran, metode berarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah, khususnya materi Daulah Bani Abbasiyah, seringkali dianggap sebagai materi yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengingat materi. Padahal, memahami sejarah Daulah Bani Abbasiyah sangat penting karena memiliki keterkaitan dengan perkembangan peradaban Islam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *discovery learning*. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif mencari tahu dan menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi secara mendalam dan bermakna.

Dengan *discovery learning*, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi Daulah Abbasiyah, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa pencapaian setelah menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan.

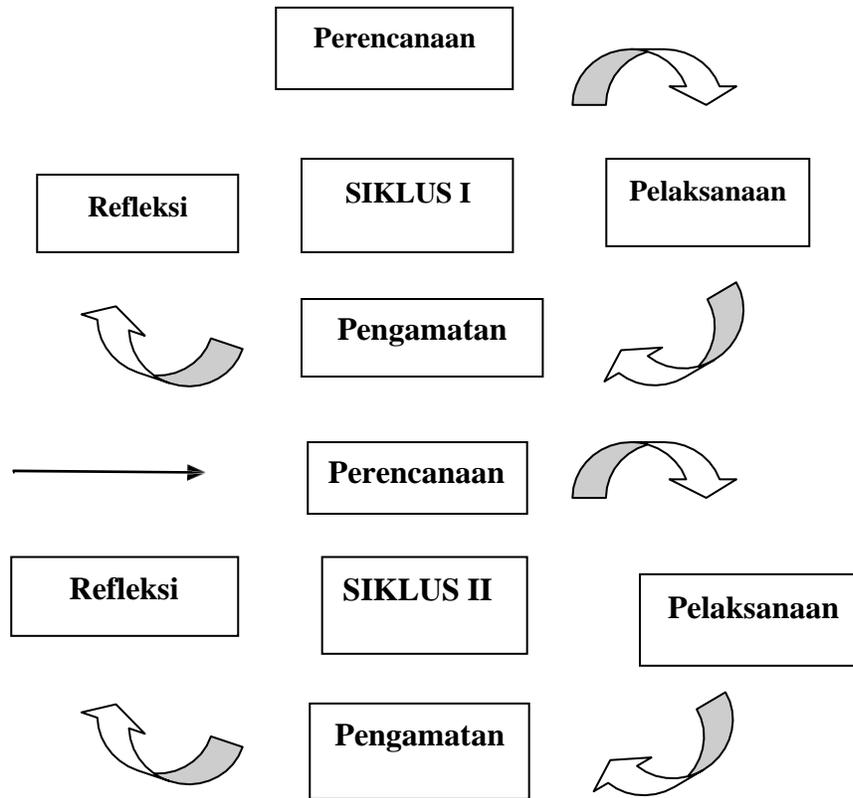
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Ulu Ere, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran sejarah, yaitu: Minat belajar siswa rendah yaitu Banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi Daulah

Bani Abbasiyah sehingga minat belajar mereka menurun. Metode pembelajaran yang kurang variatif: Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Hasil belajar siswa belum optimal: Hasil belajar siswa pada materi Daulah Bani Abbasiyah masih tergolong rendah.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Daulah Bani Abbasiyah Fase D Kelas VIII A Di Smp Negeri 1 Ulu Ere Bantaeng.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Adapun tempat dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SMP Negeri 1 Ulu Ere Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, dalam penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran sejarah Daulah Abbasiyah Elemen SKI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Discovery Learning. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan model Kemmis Mc Taggar. Konsep dari model Kemmis Mc Taggart terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).



Gambar: Siklus Oleh Kemmis McTaggart

Data pada penelitian ini adalah peserta didik guru dan teman sejawat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tes berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam materi serta digunakan untuk memperoleh data terkait pemahaman peserta didik tentang materi Sejarah Daulah Bani Abbasiyah. Teknik yang kedua Observasi yaitu kegiatan guru yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas peserta didik dan guru dalam mengimplementasikan metode discovery learning pembelajaran materi Sejarah Daulah Bani Abbasiyah. Dan teknik yang terakhir yaitu Dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, baik berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta data yang relevan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

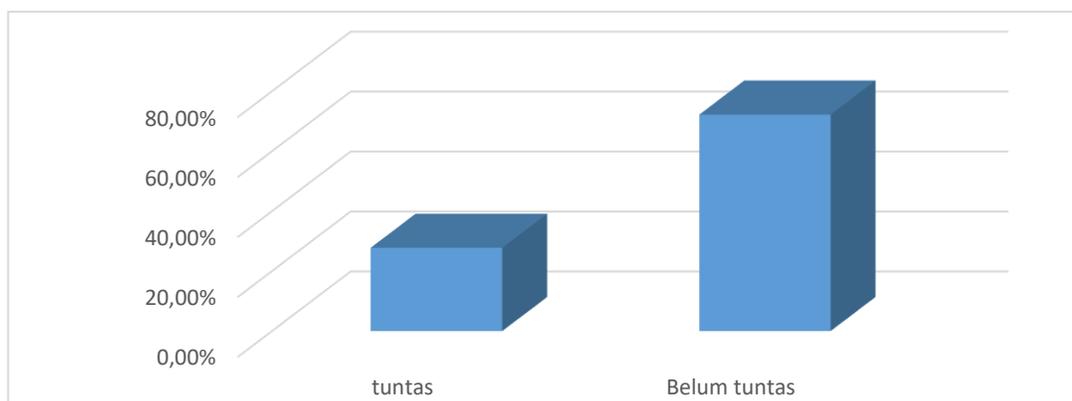
Sebelum melaksanakan pembelajaran pada tahap sebelumnya diterapkan model discovery learning pada materi Sejarah Daulah Bani Abbasiyah pada peserta didik Fase D kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Ere Bantaeng. Hasil penelitian pada pra siklus peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapakan siklus yang telah di rencanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan sekaligus memperbaiki atau meningkatkan hasil pada tahap berikutnya. Peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus II sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Tabel 1  
Data Daftar Nilai Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah (siswa)	Presentasi (%)
1	Tuntas	5	27,78 %
2	Belum Tuntas	13	72,22%
Total		18	100%
Ketuntasan (%)		27,78%	

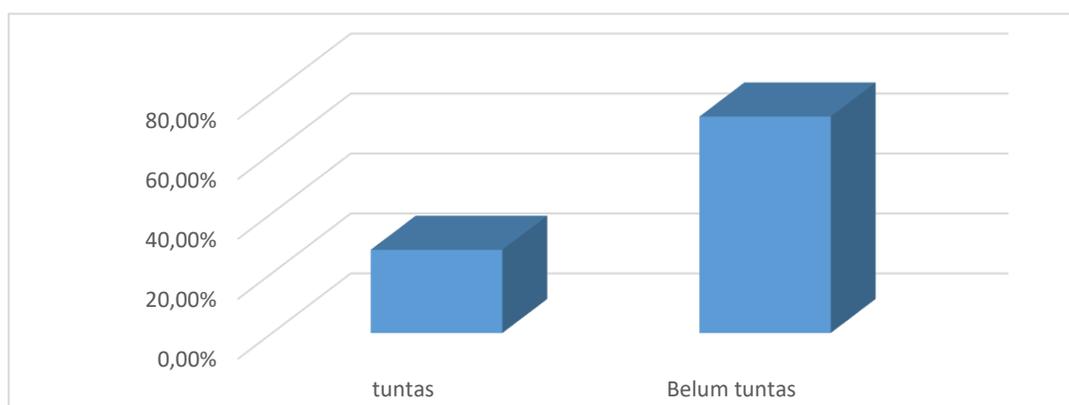
*Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer 2023*

Berdasarkan data Tabel 1 tentang Data Daftar Nilai Pra Siklus menyajikan informasi mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan suatu tindakan pembelajaran (pra siklus). Dari total 18 siswa, hanya 5 siswa (27,78%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa lainnya (72,22%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum adanya tindakan pembelajaran, persentase



ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah. Persentase ketuntasan kelas secara keseluruhan pada tahap pra siklus ini adalah 27,78%. Angka ini menjadi acuan awal untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya. Untuk memudahkan membaca tabel diatas dapat di lihat dari diagram berikut:

Grafik 1. Data hasil belajar Pra Siklus



### Siklus 1

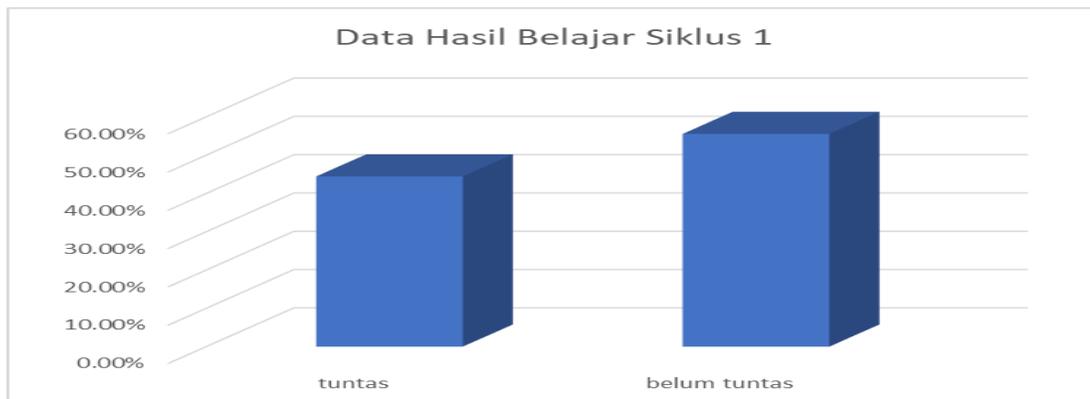
Pada Pelaksanaan siklus I dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam merancang pembelajaran sejarah keemasan Daulah Bani Abbasiyah, guru melakukan beberapa langkah penting. Pertama, guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Modul ajar ini menjadi panduan bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah guru harus siap sesuai modul ajar, pemberian motivasi bagi peserta didik, sistematika penyampaian materi Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan Peneliti adalah sebagai berikut: Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) pada tabel berikut:

Tabel 2  
Data Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Kategori	Jumlah (siswa)	Presentasi (%)
1	Tuntas	8	44,44 %
2	Belum Tuntas	10	55,56%
Total		18	100%
Nilai Minimal		50	
Nilai Maksimal		90	
Nilai Rata-Rata		72,22	
Ketuntasan (%)		44,44%	

Berdasarkan Tabel 4.6 "Data Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I" menyajikan informasi mengenai hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama suatu pembelajaran. Tabel ini menunjukkan bahwa dari total 18 siswa, terdapat 8 siswa (44,44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa lainnya (55,56%) belum tuntas. Data nilai siswa juga disajikan, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Rata-rata nilai keseluruhan kelas adalah 72,22. Persentase ketuntasan kelas secara keseluruhan adalah 44,44%.

Tabel ini dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Persentase ketuntasan yang masih di bawah 50% mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan belum optimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus-siklus berikutnya. Untuk memudahkan membaca tabel diatas dapat di lihat dari diagram berikut:



Grafik 2. Data hasil belajar siklus 1

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan pemberian skor langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran PAI. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery* bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi pemahaman Guru dan siswa kelas VIII A SMPN 1 Uluere dalam proses belajar siklus 1 terkait perolehan hasil belajar yang di capai.

Tabel 3  
Data Hasil Pengamatan Guru Kegiatan Pada Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
A	Kegiatan Pendahuluan	6	66,67	3	33,33	100
B	Kegiatan Inti	11	68,75	5	31,25	100
C	Kegiatan Penutup	5	71,42	2	28,58	100

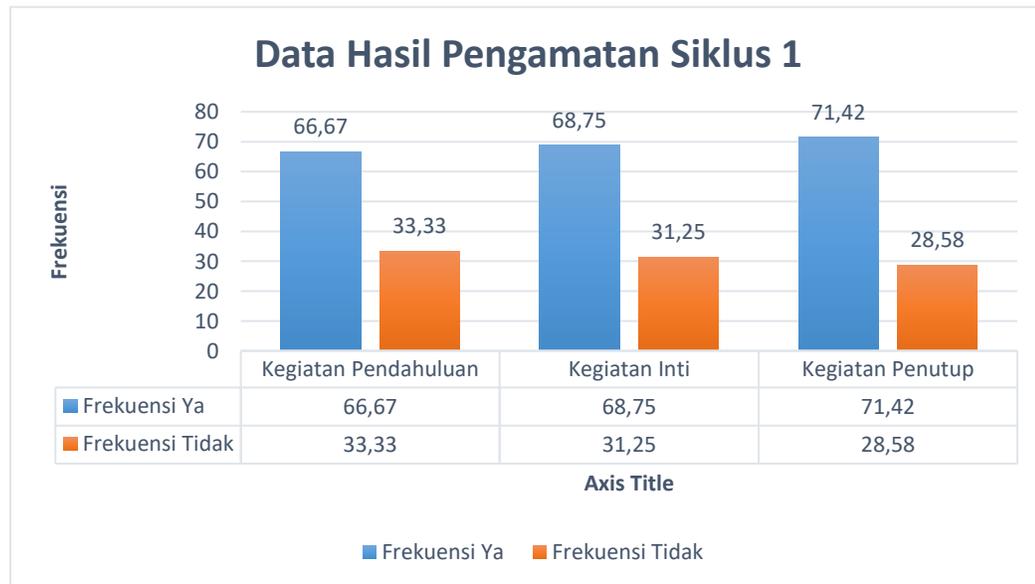
Tabel 4.7 menyajikan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama pelaksanaan siklus pertama dalam suatu penelitian tindakan kelas. Tabel ini menyoroti frekuensi dan persentase keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa secara umum guru telah berhasil melaksanakan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini ditunjukkan oleh persentase "Ya" yang cukup tinggi pada setiap tahap kegiatan.

Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Pada kegiatan pendahuluan, sebanyak 66,67% kegiatan berjalan sesuai rencana. Artinya, masih ada beberapa aspek dalam kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Misalnya, guru mungkin perlu lebih bervariasi dalam menggunakan media atau strategi untuk menarik perhatian siswa di awal pembelajaran. Pada kegiatan inti, persentase keberhasilan mencapai 68,75%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan inti yang dirancang berhasil dilaksanakan. Namun, masih ada beberapa kegiatan yang belum berjalan optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya partisipasi siswa atau kesulitan dalam mengelola waktu.

Sementara itu, pada kegiatan penutup, persentase keberhasilan mencapai 71,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup secara umum berjalan dengan baik. Guru telah berhasil merangkum materi pembelajaran dan memberikan tugas atau refleksi kepada siswa.

Grafik 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1



Grafik batang di atas menunjukkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru pada siklus I. Terdapat tiga tahap kegiatan yang diamati, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Data menunjukkan bahwa secara umum, guru telah berhasil melaksanakan sebagian besar kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Hal ini terlihat dari persentase "Ya" yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase "Tidak" pada setiap tahap kegiatan. Meskipun demikian, masih

terdapat beberapa aspek pada kegiatan pendahuluan dan inti yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

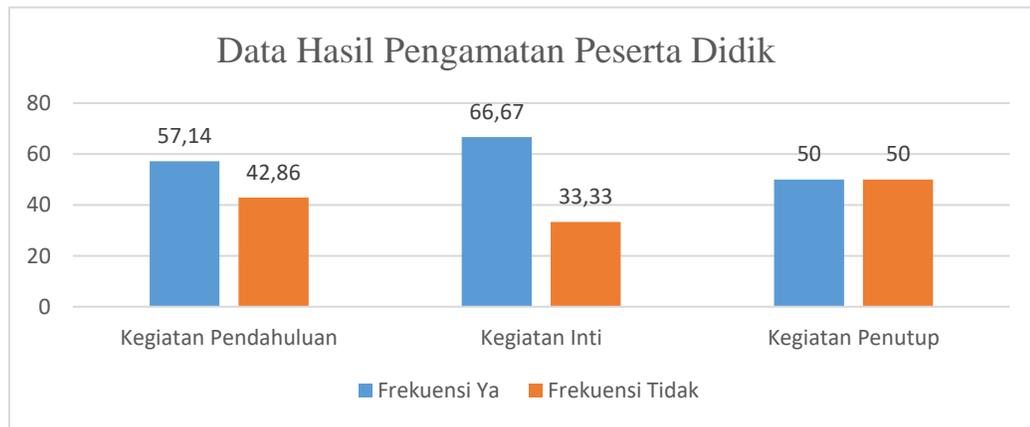
Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data hasil aktivitas peserta didik yang diobservasi. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1

Tabel 4  
Data Hasil Pengamatan Peserta Didik

No	Aktivitas Peserta Didik	Frekuensi				Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
A	Kegiatan Pendahuluan	4	57,14	3	42,86	100
B	Kegiatan Inti	6	66,67	3	33,33	100
C	Kegiatan Penutup	2	50	2	50	100

Tabel di atas menyajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan Pendahuluan Sebanyak 57,14% peserta didik aktif dalam kegiatan pendahuluan, sedangkan sisanya (42,86%) tidak aktif. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah terlibat aktif sejak awal pembelajaran, namun masih ada beberapa yang belum menunjukkan keaktifan. Pada Kegiatan Inti Persentase peserta didik yang aktif pada kegiatan inti meningkat menjadi 66,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan Penutup: Persentase peserta didik yang aktif pada kegiatan penutup menurun menjadi 50%. Ini mengindikasikan adanya penurunan perhatian peserta didik pada akhir pembelajaran. Untuk memudahkan membaca tabel diatas dapat di lihat dari diagram berikut:

Grafik 4: Hasi Pengamatan Peserta Didik



Tahap analisis siklus 1 yang sudah dilakukan oleh peneliti belum mencapai KKTP, yaitu sudah mencapai nilai yang diperoleh sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, perolehan siswa sebesar 72 dan belum mencapai indikator. Adapun KKTP kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai  $\geq 75$ . Persentase presentase ketuntasan belajar sudah mencapai indikator kerja, namun masih minim, karena masih ada siswa yang belum tuntas. Adapun indikator kinerja presentase ketuntasan 80% selain dari perolehan nilai siswa. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan yaitu 80% secara umum, adanya kekurangan yang muncul karena: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi Sejarah Daulah Bani Abbasiyah Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru maupun media pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui media pembelajaran, siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dari hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data yang didapatkan peneliti sudah memenuhi indikator kinerja, tapi belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum tuntas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II diharapkan hasil yang diperoleh nantinya dapat semua peserta didik dapat mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

## **Siklus II**

Pada tahap perencanaan Siklus II selama 3 Jam Pelajaran mulai pukul 10.30 sampai 12.10. yaitu masih melakukan model Discovery Learning, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase D kelas VIII di SMP Negeri 1 Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka Peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu dan merasa Pede untuk tampil didepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, serta dapat mengerjakan soal melalui aplikasi atau Link yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran Discovery Learning serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran discovery learning. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Kegiatan awal yaitu Pada tahap pendahuluan Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian siswa menjawab salam dari gurunya, kemudian berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah atau ayat pilihan, meperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia). Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal atau pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi, selanjutnya menyampaikan tujuan yang harus dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan terkait materi Sejarah keemasan Daulah Bani Abbasiyah, serta lingkup dan teknikpenilaian

Kegiatan Inti sebagaimana yang dilakukan pada siklus 1, yaitu Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan menyajikan tayangan video dari YouTube. Video ini berfungsi sebagai media visual yang menarik perhatian peserta didik dan memberikan gambaran umum tentang sejarah keemasan Daulah Bani Abbasiyah. Melalui video, peserta didik dapat memperoleh pemahaman awal tentang berbagai aspek kehidupan pada masa kejayaan dinasti ini, seperti perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.

Selanjutnya, untuk memperdalam pemahaman peserta didik, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan memungkinkan setiap peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses

pembelajaran. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama. LKPD ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik, analisis sumber sejarah, atau pembuatan peta konsep. Selama proses diskusi kelompok, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Guru dapat membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas. Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran ini adalah penilaian. Guru akan melakukan penilaian terhadap hasil diskusi setiap kelompok. Penilaian ini dapat dilakukan berdasarkan beberapa aspek, seperti kelengkapan jawaban, kedalaman analisis, kemampuan presentasi, dan kemampuan berdiskusi. Hasil penilaian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada Kegiatan ini peneliti mengadakan evaluasi dengan melakukan latihan soal. Untuk mengukur pemahaman peserta didik secara lebih objektif, guru memberikan tes evaluasi melalui platform Quizizz. Quizizz merupakan platform berbasis permainan yang dapat membuat proses penilaian menjadi lebih menarik dan interaktif.

Selain Quizizz, guru juga dapat memberikan tugas asesmen mandiri melalui Google Form. Tugas asesmen ini dapat berupa soal-soal Pilihan Ganda, proyek kecil, atau refleksi diri. Tujuan dari tugas asesmen ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan essay dan juga dengan Quiziz dan Google Form berjalan dengan lancar, dan Hasil tes individual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memahami sejarah keemasan Daulah Bani Abbasiyah, peserta didik sudah mencapai maksimal.

#### **Tahapa Penagamatan Hasil Observasi**

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran discovery learning. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengetahui secara sejar terkait sejarah Daula Bani Abbasiyah dengan proses berdasar fakta nyata sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya.

Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil pemahamannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan persepsi antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Data Hasil Belajar setelah Tindakan dan Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran discovery learning pada siklus II berikut ini:

Tabel 5  
Data Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Kategori	Jumlah (siswa)	Presentasi (%)
1	Tuntas	16	88,89%
2	Belum Tuntas	2	11,11%
Total		18	100%
Nilai Minimal		70	
Nilai Maksimal		100	
Nilai Rata-Rata		83,89	
Ketuntasan (%)		88,89%	

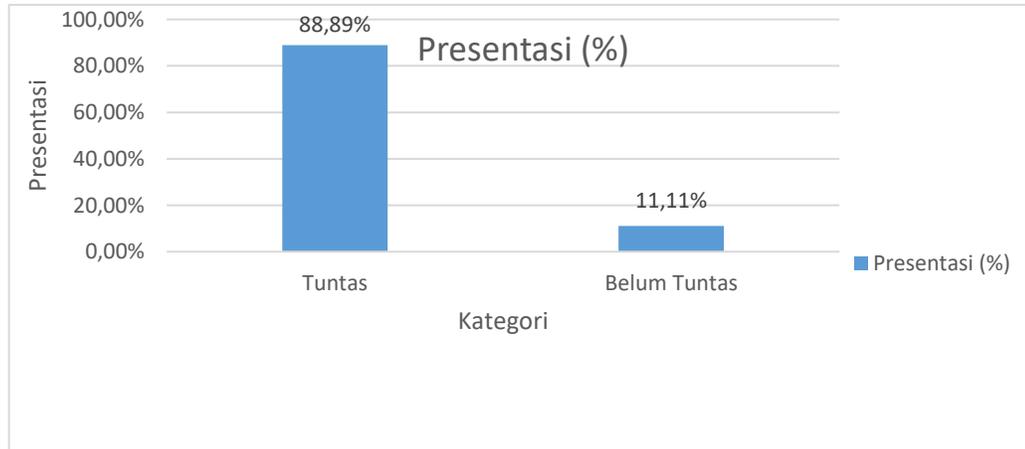
Tabel 5 Data Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa dari total 18 siswa, sebanyak 16 siswa (88,89%) telah berhasil mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya, mayoritas siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik.

Hanya 2 siswa (11,11%) yang belum tuntas dalam mencapai target pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman mereka. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus kedua juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai maksimal yang dicapai adalah 100. Rata-rata nilai keseluruhan kelas mencapai 83,89. Angka-angka ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I yang hanya menunjukkan bahwa dari total 18 siswa, terdapat 8 siswa (44,44%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 siswa lainnya (55,56%) belum tuntas.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil

belajar siswa. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah efektif. Untuk memudahkan membaca tabel diatas dapat di lihat dari diagram berikut:

**Grafik 5 Data Hasil Belajar Siklus II**



Grafik 5 Data Hasil Belajar Siklus II (Dua) memberikan gambaran visual yang jelas mengenai pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Grafik batang ini menunjukkan persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan yang belum. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebesar 88,89%, telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh batang grafik yang tinggi pada kategori "Tuntas". Sebaliknya, hanya 11,11% siswa yang belum tuntas, yang ditunjukkan oleh batang grafik yang lebih pendek pada kategori "Belum Tuntas".

**Tabel 6**

**Data Hasil Pengamatan Guru Kegiatan Pada Siklus II**

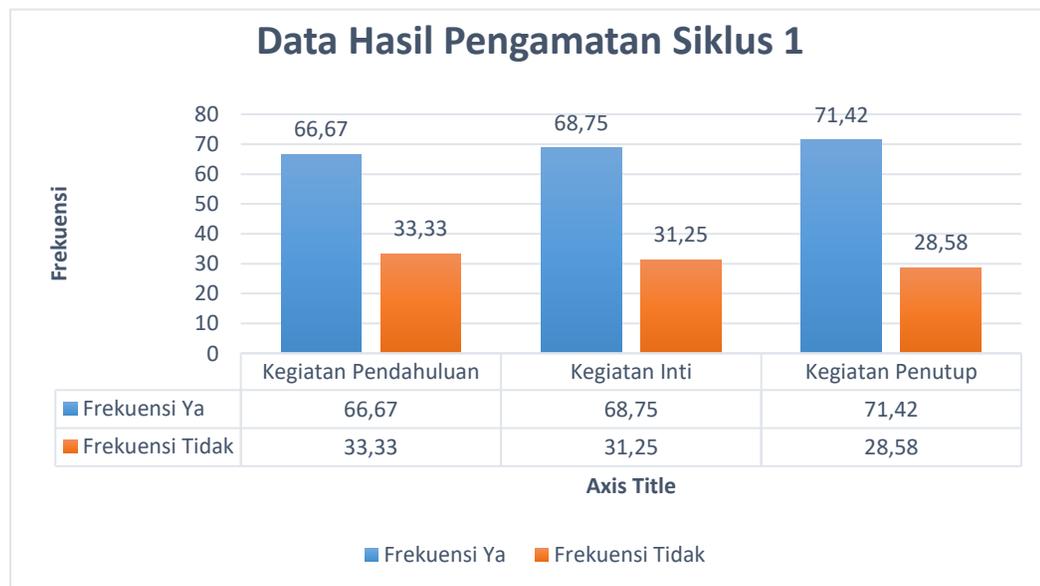
No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
A	Kegiatan Pendahuluan	8	88,89%	1	11,11%	100
B	Kegiatan Inti	14	87,5%	2	12,5%	100
C	Kegiatan Penutup	7	100	0	0%	100

Tabel 6 menyajikan hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama

pelaksanaan siklus kedua. Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Terlihat bahwa pada umumnya, guru telah berhasil melaksanakan hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan.

Persentase keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan mencapai 88,89%. Ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah berhasil memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal pada siklus sebelumnya. Pada kegiatan inti, persentase keberhasilan mencapai 87,5%. Kegiatan penutup berhasil dilaksanakan dengan sempurna. Ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai cara menutup pembelajaran dengan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru telah berhasil mengatasi beberapa kendala yang ditemui pada siklus pertama dan menunjukkan perbaikan yang konsisten pada setiap tahap kegiatan. Untuk memudahkan membaca tabel di atas dapat dilihat dari diagram berikut:

Grafik 5. Hasil Pengamatan Guru Sikulus II



Grafik batang di atas menyajikan data hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru pada siklus kedua suatu penelitian tindakan kelas. Grafik ini membandingkan frekuensi keberhasilan dan ketidakberhasilan guru dalam melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil Observasi Peserta Didik Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data hasil aktivitas peserta didik yang diobservasi. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas peserta didik siklus 1 materi Sejarah Daulah Bani Abbasiyah Fase D Kelas VIII SMP Negeri 1 Ulu Ere

Tabel 7

## Hasil Observasi Pengamatan Peserta Didik

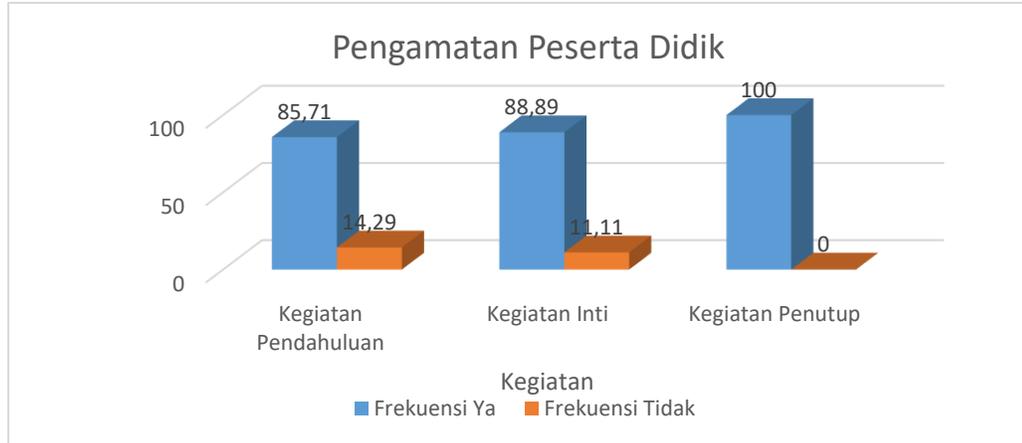
No	Aktivitas Peserta Didik	Frekuensi				Persentase (%)
		Ya	%	Tidak	%	
A	Kegiatan Pendahuluan	6	85,71	1	14,29	100
B	Kegiatan Inti	8	88,89	1	11,11	100
C	Kegiatan Penutup	4	100	-	0	100

Tabel di atas menyajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Data yang disajikan berupa frekuensi dan persentase peserta didik yang aktif dan tidak aktif pada setiap tahap kegiatan

Kegiatan Pendahuluan Sebanyak 85,71% peserta didik aktif dalam kegiatan pendahuluan, sedangkan sisanya (14,29%) tidak aktif. Kegiatan Inti yaitu Persentase peserta didik yang aktif pada kegiatan inti meningkat menjadi 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tetap antusias dan terlibat aktif selama berlangsungnya kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan Penutup Semua peserta didik (100%) tercatat aktif dalam kegiatan penutup. Ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memberikan perhatian penuh hingga akhir pembelajaran. Untuk memudahkan membaca tabel diatas dapat di lihat dari diagram berikut:

Grafik 6: Pengamatan Peserta Didik



Berdasarkan analisis data hasil belajar setelah tindakan pada Siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar siswa. Sebanyak 88,89% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yakni dengan nilai minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa serangkaian tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus II telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan ini juga terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 83,89. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan siswa dalam memahami materi telah meningkat. Meskipun demikian, masih terdapat 11,11% siswa yang belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa-siswa tersebut agar dapat mencapai ketuntasan belajar.

## PEMBAHASAN

Hasil skala awal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi sejarah keemasan Daulah Bani Abbasiyah akan di jelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah Peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran Discovary Learning pada materi Daulah Bani Abbasiyah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase D Kelas VIII Adi SMP Negeri 1 Ulu Ere Tahun Pelajaran 2023/2024 . beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu temuan dari peneliti serta temuanyang dirasakan peneliti terkait kondisi pembelajaran yang diamati dari

peserta didik sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yaitu Model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

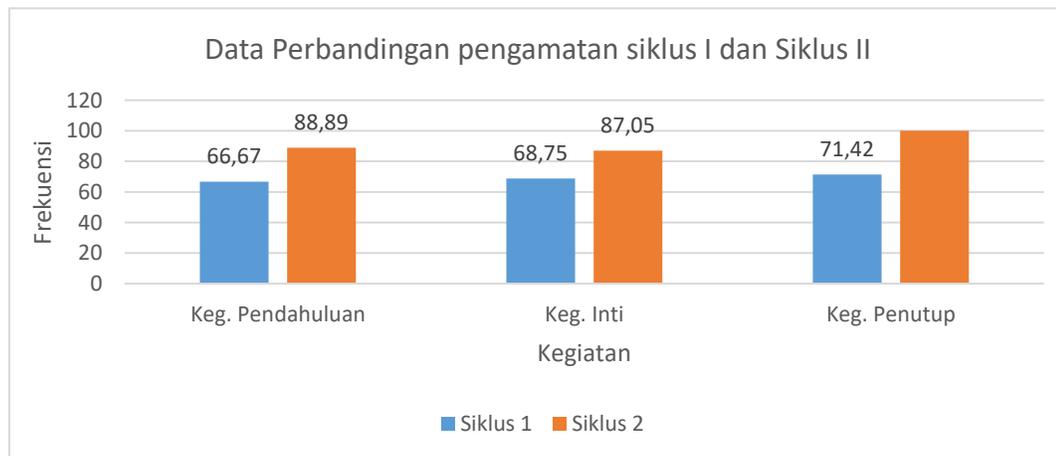
Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar peserta didik serta pengamatan aktivitas guru dan peserta didik antara siklus pertama dan siklus kedua, berikut tabel perbandingan hasil pengamatan guru pada siklus 1 dan siklus 2

Tabel 8  
Perbandingan Hasil Pengamatan Guru

Siklus	Keg. Pendahuluan	Keg. Inti	Keg. Penutup
Siklus 1	66,67%	68,75%	71,42%
Siklus 2	88,89%	87,50%	100%

Tabel 8 di atas menyajikan perbandingan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru pada siklus I dan II. Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya.

**Kegiatan Pendahuluan** Pada siklus I, persentase keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan adalah 66,67%. Angka ini meningkat secara signifikan menjadi 88,89% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal pada kegiatan pendahuluan, seperti dalam menarik perhatian siswa atau memberikan apersepsi yang lebih relevan. **Kegiatan Inti** Pada kegiatan inti, juga terjadi peningkatan dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah lebih efektif dalam mengelola waktu, memberikan instruksi yang jelas, dan menciptakan suasana belajar yang aktif. **Kegiatan Penutup** Pada siklus I, persentase keberhasilan kegiatan penutup sudah cukup tinggi, yaitu 71,42%. Namun, pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 100%. Untuk memudahkan membaca tabel di atas dapat dilihat pada diagram berikut



Grafik 8. Perbandingan Hasil Pengamatan Guru pada Setiap Siklus

Grafik batang di atas menunjukkan perbandingan frekuensi keberhasilan guru dalam melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, antara siklus I dan siklus II. Secara umum, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada frekuensi keberhasilan guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I untuk semua tahap kegiatan. Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas pelaksanaan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. Secara keseluruhan, dapat

disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah efektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini dapat di buktikan pada hasil belajar siswa pada tiga tahap penelitian, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Menunjukkan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Penilaian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap tahap penelitian.

Pada tahap awal penelitian (pra siklus), persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih relatif rendah, yaitu 27,78%. Sebaliknya, persentase siswa yang belum tuntas mencapai 72,22%. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan perbaikan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada persentase siswa yang tuntas. Angka ini meningkat menjadi 44,44%. Meskipun terjadi peningkatan, namun persentase siswa yang belum tuntas masih cukup tinggi, yaitu 55,56%. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada persentase siswa yang tuntas. Angka ini melonjak menjadi 88,89%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya 11,11%.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua telah memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus N,Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.100
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon

- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa. Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468. Departemen Pendidikan Nasional, silabus mata pelajaran PAI, Jakarta, h: 17-18 Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.22
- Hamzah, B. Uno. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), hal.86
- Iskandar Wassid & Dadang Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Junaedi, dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1-7, (Learning assistance Program for Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2008), h.20
- Khanifatul. (2015). *Pembelajaran Inovatif Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Muchlisin Riadi, "Pembelajaran aktif.", <http://www.kajianpustaka.com>, 21 Februari 2013 uharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Munadi, Y. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2015
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wachyuni, Elis. (2022). "Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 1-6.